

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan infeksi akut pada sistem pernapasan yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, atau jamur yang dapat berdampak buruk pada kesehatan paru-paru pneumonia ditularkan oleh orang-orang di lingkungan rumah tangga yang memiliki kontak langsung dengan seseorang yang menderita pneumonia. Pneumonia juga merupakan salah satu infeksi saluran pernapasan bawah akut yang umum terjadi dan menjadi penyebab utama morbiditas pada anak-anak dengan pneumonia sering mengalami masalah keperawatan yang umum dijumpai pada kondisi tersebut adalah bersihan jalan napas tidak efektif akibat akumulasi sekret (Tukang et al., 2023).

Kasus Pneumonia Menurut *Organisasi Kesehatan Dunia* (WHO) tahun 2022 Menurut (Manik et al., 2025) pada tahun 2021 pneumonia menyebabkan 740.180 kematian pada anak-anak di bawah usia lima tahun yang mencakup 14% dari total kematian pada anak. Sementara itu studi dari Johns Hopkins University bersama Save the Children menyatakan bahwa tanpa adanya langkah pengendalian pneumonia pada anak secara segera diperkirakan sebanyak 11 juta anak di seluruh dunia dapat meninggal akibat penyakit ini pada tahun 2030. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan tercatat sebanyak 278.261 kasus pneumonia pada anak di Indonesia sepanjang tahun 2022 angka ini menunjukkan penurunan sebesar 10,19% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 309.838 kasus. Prevelensi data pneumonia di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2022

terkonfirmasi sebanyak 3.091 kasus dan pada tahun 2023 4.437 kasus dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 4.547 (Badan Pusat Statistik 2024).

Menurut informasi yang diberikan oleh Dinas kesehatan Sumba Timur ada perubahan frekuensi penyakit pneumonia dalam tiga tahun terakhir 2022 246 kasus tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 575 kasus pada tahun 2024 352 Kasus 547 (Laporan Tahunan Kabupaten Sumba Timur 2024). Data yang didapatkan dari puskesmas waingapu menunjukkan pola yang sama dimana pada tahun 2022 tercatat 62 kasus pneumonia pada anak- anak 2023 52 kasus tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 72 kasus 547 (Laporan Tahunan Puskesmas Waingapu 2024).

Pneumonia terutama menyerang parenkim paru-paru infeksi dimulai ketika seseorang menghirup bakteri *klebsiella pneumoniae* melalui udara yang kemudian berpindah ke bronkus terminal atau alveoli tempat proses infeksi berlanjut kolonisasi saluran pernapasan bagian atas termasuk hidung dan orofaring dan aspirasi saluran pernapasan bagian bawah menyebabkan inokulasi mikroorganisme yang merupakan awal dari wabah infeksi sebagian besar adalah Suatu infeksi yang terjadi di paru-paru dan dapat menyebabkan gangguan kesehatan infeksi radang paru-paru juga dapat menyebabkan bertambahnya penumpukan sekresi pada saluran pernapasan yang pada akhirnya bisa berdampak gangguan oksigen (Aryani et al. 2025)

Pneumonia bisa dialami oleh yang pada akhirnya bisa berdampak pada berbagai kelompok usia termasuk anak-anak, remaja, dewasa muda pada anak kecil dan orang tua hingga lansia namun paling sering terjadi pada balita dan orang lanjut usia pneumonia juga menyebabkan produksi lendir berlebih yang dapat mengakibatkan sesak napas karena lendir menumpuk, mengental, dan sulit

dibersihkan. Gejala pneumonia meliputi sesak napas, ketegangan pada otot-otot pernapasan, Demam, dispnea, hipoksia, takipnea, dan takikardia merupakan beberapa tanda dan gejala yang muncul dimana kondisi tersebut dapat menyebabkan timbulnya salah satu prioritas masalah keperawatan yaitu gangguan bersihan jalan napas (Moy et al., 2024).

Bersihan jalan napas tidak efektif didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam mengeluarkan sekret atau mengatasi sumbatan pada saluran napas sehingga tidak dapat menjaga jalan napas tetap terbuka. Latihan batuk yang efektif merupakan salah satu cara intervensi yang ditujukan untuk melatih pasien yang tidak bisa batuk dengan baik sehingga mereka dapat membersihkan laring, trakea, dan bronkiolus dari lendir atau benda asing yang ada di saluran pernapasan latihan batuk efektif memiliki peran penting dalam mengatasi gangguan pernapasan yang disebabkan oleh penumpukan sekret di saluran napas (Cahyani et al.,2025)

Bersihan jalan napas yang tidak efektif juga merujuk pada keadaan saluran napas yang mengalami gangguan di mana sekresi tidak dapat dibersihkan atau terdapat obstruksi jalan napas patogen memasuki paru-paru dan menyebabkan infeksi yang memproduksi lendir berlebihan dan ventilasi tidak memadai didapatkan tanda seperti tidak dapat batuk secara efektif mengeluarkan dahak suara pernapasan pun bertambah mengidentifikasi sumbatan serta jumlah, ritme, kedalaman, pernapasan abnormal (Ekowati et al, 2022)

Suara tambahan yang terdengar pada pasien pneumonia yaitu mengi suara napas berisik (Wheezing) dan dapat ditemukan ronkhi basah karena terjadinya peningkatan jumlah sekret di saluran napas untuk itu diperlukan tindakan mengeluarkan dahak agar proses pernapasan berlangsung dengan baik sehingga

kebutuhan oksigen dapat terpenuhi yaitu dengan memberikan terapi non farmakologis dengan teknik latihan batuk efektif. Teknik batuk yang efektif bertujuan untuk membersihkan atau mengeluarkan dahak maupun cairan agar dapat pernapasan dapat kembali baik sekret dapat dikeluarkan melalui batuk yang efektif dan pasien dianjurkan mengonsumsi air hangat agar sputum menjadi lebih encer dan mudah dikeluarkan (Agustina et al., 2022)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pohan et al. (2024) berjudul *Latihan Batuk Efektif pada Pasien Pneumonia di RSUD Sawahlunto* terungkap bahwa penerapan teknik batuk efektif yang tepat pada pasien pneumonia yang mengalami masalah dalam keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan bersihan jalan napas pasien produksi sputum yang berlebihan pada penderita pneumonia disebabkan oleh rangsangan pada bronkus di dalam alveoli kemudian lendir bergerak sehingga mudah untuk dikeluarkan lebih.

Mengingat jumlah penderita pneumonia yang tinggi maka peran perawat menjadi penting dalam memberikan pelayanan yang dapat membantu penyembuhan dan mengurangi penyakit tersebut. Oleh karena itu peran perawat dalam pengobatan primer dan Sebagai upaya sekunder perawat berperan dalam melaksanakan intervensi keperawatan melalui pemberian fisioterapi dada, nebulisasi, dan latihan batuk efektif guna mencegah kekambuhan penyakit kembali upaya pencegahan pneumonia dapat dilakukan dengan memberikan edukasi kepada keluarga pasien guna meningkatkan pemahaman mengenai penyakit ini melalui penanganan yang mencakup vaksinasi menjaga kebersihan diri serta menjaga kebersihan lingkungan (Purwati et al., 2023)

Berdasarkan kondisi tersebut penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai Implementasi Latihan Batuk Efektif pada Anak dengan Pneumonia yang mengalami Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana cara menerapkan latihan batuk yang efektif pada anak yang mengalami pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Implementasi Latihan Batuk Efektif Pada Pasien Anak Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Dapat melaksanakan penilaian keperawatan terhadap pasien pneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.
2. Dapat menegakan diagnosa keperawatan untuk pasien pneumonia dengan yang memiliki masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.
3. Dapat merencanakan intervensi keperawatan untuk pasien pneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.

4. Dapat melakukan implementasi keperawatan terhadap pasien pneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.
5. Mampu menerapkan evaluasi keperawatan untuk pasien pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai landasan teori di dalam memberikan perawatan keperawatan yang menyeluruh kepada pasien yang menderita pneumonia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Temuan dari studi ini bisa berfungsi sebagai referensi dan dapat memperluas pemahaman mengenai penerapan latihan batuk efektif pada anak pneumonia dengan Bersihan jalan nafas tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.

2. Bagi Pasien

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi sumber informasi yang bisa memperluas pemahaman pasien dan keluarga mengenai penerapan latihan batuk efektif pada anak pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.

3. Bagi Puskesmas

Temuan dari studi ini bisa menjadi pedoman bagi perawat dalam memberikan perawatan yang tepat demi peningkatan kualitas layanan.

latihan batuk efektif pada anak pneumonia dengan Bersihan Jalan napas tidak efektif di Wilayah kerja Puskesmas Waingapu.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul/ Nama peneliti	Metode	Hasil
1.	Bersihkan Jalan Napas Dengan Latihan Batuk Efektif Dapat Meningkatkan Bersihan Saluran Pernapasan Pada Pasien Pneumonia Pohan Et Al. (2024)	Deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Selama 3 × 24 jam latihan batuk efektif: frekuensi napas pasien turun dari 26 ×/menit menjadi 20 ×/menit, batuk menjadi lebih efektif, dispneu berkurang, dan bersihan jalan napas membaik. Penulis menyimpulkan bahwa latihan batuk efektif berpengaruh positif terhadap peningkatan bersihan jalan napas pada pasien pneumonia dan layak dijadikan intervensi keperawatan rutin.
2	Latihan Batuk Yang Efektif Untuk Pasien Yang Menghadapi Pneumonia (Putri et al., 2022)	Studi kasus deskriptif (descriptive case study)	Proses keperawatan adalah rangkaian langkah Penyelesaian masalah dengan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menemukan isu yang dihadapi oleh klien. Proses ini mencakup tahap pengkajian masalah, perencanaan tindakan secara terstruktur, serta evaluasi terhadap hasil dari intervensi keperawatan yang telah dilaksanakan. Pneumonia sendiri dapat diklasifikasikan berdasarkan lingkungan dan struktur anatomi. Berdasarkan lingkungan, pneumonia dibedakan menjadi pneumonia komunitas, pneumonia nosokomial, dan pneumonia ventilator. Sementara itu, klasifikasi berdasarkan anatomi meliputi pneumonia lobaris, pneumonia lobularis, dan pneumonia interstisial
3	Pelaksana Latihan Batuk Efektif Untuk Mengeluarkan Sputum Dari Pasien Yang Menderita Pneumonia Lobaris Superior Dextra Utami,M,P,S. et al., (2023)	Studi kasus	Setelah pelaksanaan teknik batuk efektif dilakukan selama 3 hari, pasien pneumonia mengalami perbaikan pada suara napas (dari ronki menjadi vesikuler), peningkatan kemampuan mengeluarkan sputum, serta perubahan karakteristik sputum dari kental menjadi encer dan mudah dikeluarkan. Frekuensi pernapasan tetap stabil dalam batas normal (20×/menit) dan saturasi oksigen meningkat hingga mencapai 100%. Latihan batuk efektif terbukti sebagai intervensi yang efektif, sederhana, dan dapat dilakukan mandiri untuk membantu membersihkan Saluran pernapasan pada penderita pneumonia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh implementasi latihan batuk efektif pada pasien anak dengan pneumonia yang sedang menderita masalah keperawatan berupa ketidakefektifan bersihan jalan napas di wilayah kerja Puskesmas Waingapu. Berdasarkan hasil pengkajian, pasien menunjukkan tanda-tanda seperti batuk berdahak, sesak napas, suara ronchi basah saat auskultasi, peningkatan frekuensi napas, serta ketidakmampuan batuk secara efektif. Setelah diberikan intervensi keperawatan berupa latihan batuk efektif selama tiga hari berturut-turut (3×24 jam), terjadi perubahan kondisi klinis pasien secara signifikan. Pasien menunjukkan kemampuan batuk yang lebih efektif, produksi sputum menurun, suara ronchi mulai menghilang, frekuensi napas menjadi normal, pola napas membaik, dan gejala seperti dispnea serta gelisah berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa latihan batuk efektif merupakan intervensi keperawatan yang sederhana namun berdampak besar dalam membantu mempercepat pemulihan bersihan jalan napas pada pasien pneumonia.

Penelitian ini merupakan hasil karya asli penulis dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun untuk mendapatkan gelar akademik di institusi manapun. Penulis menyatakan bahwa seluruh isi karya tulis ini berasal dari pengalaman langsung di lapangan serta dari sumber-sumber yang relevan dan telah dicantumkan sesuai dengan aturan penulisan ilmiah. Keaslian penelitian ini juga diperkuat dengan perbandingan terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh 547 (Simanihuruk et al, 2025). yang juga menggunakan pendekatan studi kasus

dua pasien dewasa di rumah sakit, serta penelitian oleh 547 (Pohan et al., 2024). Yang menunjukkan efektivitas latihan batuk efektif namun dalam konteks RSUD. Penelitian sebelumnya juga turut menjadi referensi perbandingan, namun masing-masing memiliki perbedaan dalam subjek, metode, dan lokasi penelitian. Penelitian ini memiliki keunikan karena dilaksanakan di Puskesmas, dengan fokus pada pasien anak, dan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan secara menyeluruh dari pengkajian hingga evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam praktik keperawatan komunitas, khususnya dalam penerapan latihan batuk efektif sebagai intervensi untuk meningkatkan kebersihan jalan napas pada pasien anak dengan pneumonia.